



Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK

Aisyah Dyah Ayu Arum Pratiwi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, aisyahpratiwi@mhs.unesa.ac.id

Novi Marlana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, novimarlena@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK. Subyek dalam penelitian ini adalah 67 siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang yang telah mengikuti mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Temuan pada penelitian ini yaitu dengan pemberian materi kewirausahaan dinilai cukup efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa, dan selama kegiatan praktik kerja industri berlangsung siswa belajar bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri, Minat Berwirausaha.

Abstract

This study aims to determine the effect of learning entrepreneurship and participation in industrial work practices on entrepreneurial interest in vocational students. The subjects in this study were 67 students of class XII Online Business and Marketing Vocational School 1 Jombang who have followed the class of creative products and entrepreneurship. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The results showed that there was a positive and significant influence on entrepreneurship learning and participation in industrial work practices on the entrepreneurial interest of vocational students. The findings of this study are that the provision of entrepreneurial material is considered quite useful in increasing student entrepreneurial interest. During practical industrial work, activities take place students learn to be responsible for what to do.

Keywords: *Entrepreneurship Learning, Industrial Work Practices, Student Interest In Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja yang terampil, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Permendikbud No.34 tahun 2018). Berdasarkan tujuan tersebut, siswa lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga terampil, mandiri, produktif, dan

dapat langsung bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih banyak yang belum terserap kedalam dunia kerja, yang menandakan bahwa tujuan dari pendidikan kejuruan masih belum sepenuhnya dapat tercapai. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2019, sebanyak 7,05 juta orang menganggur, dan dari jumlah tersebut 10,42 % berasal dari lulusan SMK. Salah satu penyebab dari tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK berasal dari jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Saat ini mayoritas paradigma lulusan SMK masih menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Menciptakan lapangan kerja dapat dilakukan dengan menjadi seorang wirausaha, namun sebelum menjadi seorang wirausaha, seorang lulusan SMK hendaknya memiliki minat berwirausaha terlebih dahulu. Minat menurut Slameto (2010) adalah suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Minat yang muncul akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, sehingga akan timbul keinginan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha akan bekerja lebih keras, mandiri, dan berani dalam mengambil resiko guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta kemajuan usahanya (Harini & Yulianeu, 2018).

Menurut Iskandar (2001) dalam Christianingrum & Rosalina (2017), beberapa indikator pembentuk minat berwirausaha, antara lain: (1) ketertarikan terhadap kewirausahaan; (2) kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan; (3) melihat peluang untuk berwirausaha; (4) memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha; (5) keberanian dalam menghadapi risiko; (6) keberanian dalam menghadapi tantangan; (7) perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan; (8) keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan indikator minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh ketertarikan berwirausaha, perasaan senang terhadap wirausaha, berkeinginan berwirausaha, berani mengambil resiko, dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha.

Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK dapat dilakukan dengan pembelajaran kewirausahaan di sekolah, dan praktik kerja industri di mitra Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma (2016) yang menyatakan bahwa faktor personal yang mendorong minat berwirausaha siswa adalah pendidikan dan pengalaman. Pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman (2010) adalah proses pembentukan jiwa wirausaha siswa, sehingga menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif melalui pemberian teori, praktik, dan implementasi.

Untuk mencapai kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang ideal, perlu adanya sebuah komponen pembelajaran, Djamarah & Zain, (1996) menyebutkan tujuh komponen pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, alat atau media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. Hamalik (2015) menyebutkan enam komponen pembelajaran, antara lain, tujuan pembelajaran, siswa, guru, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan indikator pembelajaran kewirausahaan berdasarkan komponen pembelajaran antara lain. tujuan pembelajaran, guru, siswa, sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran kewirausahaan di kelas XII Bisnis Daring SMK Negeri 1 Jombang dilakukan dengan menggunakan dua metode, metode diskusi untuk pemberian teori dan metode praktik untuk kegiatan praktik kewirausahaan secara berkelompok. Pemberian teori dan praktik kewirausahaan ini dilakukan untuk mengenalkan siswa pada dunia wirausaha serta diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Wulandari, Wagimin, & Susilowati (2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan dan pemahaman akan wirausaha, maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha.

Selain itu, keikutsertaan siswa dalam praktik kerja industri juga dapat menjadi salah satu faktor pembentuk minat siswa dalam berwirausaha. Hasil penelitian Sudianto, Herkulana, & Sastrawan (2014) menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan praktik kerja industri dapat melatih siswa dalam bertanggung jawab dan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mempelajari materi lain saat kegiatan praktik kerja industri berlangsung. Praktik kerja industri didefinisikan sebagai pelatihan kerja di lapangan dengan jangka waktu tertentu yang bertujuan mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab (Hamalik, 2007). Selain melatih siswa dalam bertanggung jawab, pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri juga dapat melatih tujuh keterampilan yang harus dimiliki siswa lulusan SMK, yaitu *soft skill*, *hard skill*, *technical skill*, *work skill*, *job skill* dan *life skill*.

Ketidakmampuan tempat praktik kerja industri dalam menyesuaikan pemberian tugas pada siswa dengan seluruh mata pelajaran produktif di SMK dapat berdampak pada keterampilan akhir yang akan dicapai oleh siswa tersebut. Seperti yang terjadi pada siswa kelas XII Bisnis Daring SMK Negeri 1 Jombang yang hanya mampu mencapai *technical skill*, *work skill*, dan *job skill*. Hal ini sangat disayangkan, sebab enam keterampilan tersebut harusnya dimiliki oleh setiap siswa sebagai bekal untuk bekerja atau berwirausaha setelah lulus sekolah. Selain itu, terdapat satu tempat praktik yang tidak sesuai dengan bidang keahlian siswa. Namun hal ini tidak banyak berdampak terhadap pelaksanaan praktik kerja industri, karena jenis pekerjaan yang ditangani oleh siswa sebagian telah sesuai dengan mata pelajaran produktif. Sehingga siswa masih dapat menerapkan keterampilan kerja yang telah mereka pelajari di sekolah.

Hamalik (2007) menyebutkan empat manfaat praktik kerja industri bagi siswa, yang selanjutnya digunakan sebagai indikator keikutsertaan dalam praktik kerja industri, antara lain, terlatihnya keterampilan, mendapat pengalaman praktis, mampu memecahkan masalah, mendekati dengan dunia usaha dan industri, dan menjembatani untuk bekerja sesuai bidangnya. Pelaksanaan praktik kerja industri membantu siswa memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman akan dunia usaha dan industri. Sesuai dengan penelitian Rahmania & Efendi (2014) yang menunjukkan bahwa dengan adanya praktik kerja industri yang baik, bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang dunia wirausaha yang sesungguhnya kepada siswa, maka minat berwirausaha siswa juga akan meningkat

Hasil penelitian Hidayah, Sunarto, & Sudarno (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas dan prestasi praktik kerja industri, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Penelitian yang sama juga dilakukan Sampar dan Priyanto (2018), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pada siswa.

Pembelajaran kewirausahaan memegang peranan penting dalam memunculkan minat

berwirausaha, dengan pembelajaran kewirausahaan pengetahuan dan pemahaman tentang dunia wirausaha akan terus bertambah dan berkembang. Sehingga, minat berwirausaha dalam diri seseorang akan muncul seiring bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, serta didukung oleh kemauan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, 2) pengaruh keikutsertaan dalam praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha dan 3) pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Jombang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel dependen minat berwirausaha siswa (Y), dan variabel independen pembelajaran kewirausahaan (X1) dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri (X2). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang yang telah mengikuti mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, melaksanakan praktik kerja industri, dan memiliki minat berwirausaha sebanyak 67 siswa, dengan teknik sampling jenuh yang digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Analisis statistik untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang telah disusun oleh peneliti, dengan variabel pembelajaran terdiri dari 7 indikator dengan jumlah pernyataan angket sebanyak 24 butir pernyataan, variabel keikutsertaan dalam praktik kerja industri terdiri dari 5 indikator dengan jumlah pernyataan angket sebanyak 23 butir pernyataan, dan variabel minat berwirausaha terdiri dari 5 indikator dengan jumlah pernyataan angket sebanyak 23 butir pernyataan. Sebelum disebarkan pada sampel penelitian, angket telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 orang siswa diluar populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum karakteristik responden pada penelitian ini disampaikan di tabel 1. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 85,1%. Berdasarkan cita-cita, 52,2% responden bercita-cita menjadi seorang wirausaha, karena wirausaha dianggap lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, namun sebanyak 59,7% orang tua responden berprofesi non wiraswasta. Berdasarkan tempat praktik kerja industri, 92,5% tempat praktik kerja industri responden sudah sesuai dengan bidang keahliannya sehingga hal ini bisa diartikan bahwa penempatan praktik kerja industri pada siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang telah sesuai dengan bidang keahliannya dan mata pelajaran produktif tertentu dapat diterapkan selama kegiatan praktik berlangsung. Berdasarkan minat berwirausaha 62,7% responden berminat berwirausaha di bidang perdagangan disbanding dengan jenis usaha lainnya, karena lebih menguntungkan.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No.	Aspek yang Diungkap	Jumlah Responden	Presentase %
1	Jenis kelamin :		
	a. Laki-laki	10	14,9%
	b. Perempuan	57	85,1%
2	Cita-cita :		
	a. Wirausaha	35	52,2%
	b. Non wirausaha	32	47,8%
3	Pekerjaan orang tua :		
	a. Wiraswasta	27	40,3%
	b. Non wiraswasta	40	59,7%
4	Tempat praktik kerja industri :		
	a. Sesuai	62	92,5%
	b. Tidak sesuai	5	7,5%
5	Jenis usaha yang diminati :		
	a. Dagang	42	62,7%
	b. Jasa	21	31,3%
	c. Manufaktur	4	6,0%

Berikut adalah tabulasi data yang menunjukkan rata-rata nilai dari setiap jawaban responden pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasar tabel 2 diketahui variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) pada penelitian ini menggunakan 18 butir pernyataan, dengan skor mean pernyataan paling tinggi terletak pada pernyataan nomor 1 sebesar 4,49 sehingga perlu dipertahankan. Pada variabel keikutsertaan dalam praktik kerja industri (X2) pada penelitian ini menggunakan 19 butir pernyataan, dengan skor mean pernyataan paling tinggi terletak pada pernyataan nomor 13 sebesar 4,66, sehingga perlu dipertahankan. Pada variabel minat berwirausaha pada penelitian ini menggunakan 15 butir pernyataan, dengan skor mean pernyataan paling tinggi terletak pada pernyataan nomor 6 sebesar 4,57.

Tabel 2.
Deskripsi Jawaban Responden Variabel X1, X2, dan Y

Butir Soal	Mean Pernyataan X1	Mean Pernyataan X2	Mean Pernyataan Y
Ke - 1	4,49	4,45	4,25
Ke - 2	4,19	4,42	4,13
Ke - 3	4,06	4,43	4,13
Ke - 4	4,3	4,25	4,28
Ke - 5	4,19	4,6	4,22
Ke - 6	4,33	4,54	4,57
Ke - 7	4,01	4,24	4,06
Ke - 8	4,21	4,63	4,37
Ke - 9	4,42	4,4	4,19
Ke - 10	4,42	4,36	4,24
Ke - 11	4	4,37	4,19
Ke - 12	4,31	4,49	3,93
Ke - 13	4,28	4,66	4,19
Ke - 14	4	4,4	4,09
Ke - 15	4,12	4,54	4,06
Ke - 16	4,33	4,25	-
Ke - 17	4,24	4,31	-
Ke - 18	4,22	4,36	-
Ke - 19	-	3,99	-

Hasil analisis data pada penelitian ini diringkas di tabel 3. Didapatkan nilai signifikansi dari variabel pembelajaran kewirausahaan yaitu 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 (*alpha*), dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Diduga pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa” dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Tabel 3.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,003	7,953		2,767	,007
X1	,318	,114	,340	2,794	,007
X2	,200	,084	,287	2,364	,021

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t pada variabel keikutsertaan dalam praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ (*alpha*), dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Diduga keikutsertaan dalam praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa” dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keikutsertaan dalam praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Tabel 4.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	678,026	2	339,013	13,539	.000 ^b
Residual	1602,601	64	25,041		
Total	2280,627	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil uji F pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ (*alpha*) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri mempengaruhi minat berwirausaha siswa secara simultan. Jadi hipotesis yang berbunyi “Diduga pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa” dapat diterima.

Berdasar hasil uji regresi linier berganda pada tabel 3 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22,003 + 0,318X_1 + 0,200X_2$$

Berdasar persamaan tersebut maka dapat diketahui nilai β_1 pada variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) sebesar 0,318, menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan (X_1) memiliki pengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha (Y), dan nilai β_2 pada variabel

keikutsertaan dalam praktik kerja industri (X2) sebesar 0,200, menjelaskan bahwa keikutsertaan dalam praktik kerja industri (X2) memiliki pengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha (Y).

Tabel 5.
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.275	5,00406

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasar hasil perhitungan uji determinasi di tabel 5 diperoleh bahwa nilai koefisien *adjusted R square* sebesar 0,275 atau 27,5%. Angka ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri mampu memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 27,5%, sedangkan sisanya sebesar 72,5% disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini dilihat dari variabel pembelajaran kewirausahaan yang memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,318. Nilai ini mendeskripsikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada kualitas pembelajaran kewirausahaan maka minat berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Noviasari, Haryono, & Fathoni (2018) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas pembelajaran kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Dengan pembelajaran kewirausahaan yang baik akan meningkatkan semangat kewirausahaan dan meningkatkan keinginan siswa untuk memilih kewirausahaan sebagai jenjang karir selanjutnya (Idris, Mukhadis, Pali, & Akbar, 2018).

Pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Yang artinya pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Alma (2016) yang menyatakan bahwa keberanian dalam membentuk usaha salah satunya didorong oleh peran guru di sekolah, pembelajaran kewirausahaan yang menarik dan praktis dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Utomo (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat wirausaha siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Harini & Yulianeu (2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha baik pendidikan formal maupun nonformal, dan semakin efektif pendidikan kewirausahaan yang diberikan maka minat berwirausaha akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil identifikasi karakteristik responden, dimana mayoritas responden bercita-cita sebagai seorang wirausaha dengan jenis usaha yang paling diminati adalah usaha perdagangan. Dengan pemberian teori dan

praktik kewirausahaan siswa menjadi semakin dekat dengan dunia wirausaha yang berarti semakin dekat pula siswa dengan cita-citanya. Selain itu, usaha perdagangan menjadi pilihan yang paling diminati, karena siswa lebih sering praktik kewirausahaan membuat sebuah produk.

Selain praktik kewirausahaan, pemberian teori di dalam kelas juga cukup efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Berdasarkan temuan angket penelitian yang menunjukkan bahwa skor pernyataan tertinggi berada pada “setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan di sekolah siswa dapat mengetahui keuntungan menjadi wirausaha”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengetahui keuntungan berwirausaha, siswa menjadi tertarik untuk berwirausaha, sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang. Temuan ini mendukung pernyataan Slameto (2010) yang menjelaskan bahwa minat didasarkan pada rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.

Pengaruh Keikutsertaan dalam Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Keikutsertaan dalam praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini dilihat dari variabel keikutsertaan dalam praktik kerja industri yang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.200. Nilai ini mendeskripsikan apabila terjadi peningkatan pada kualitas kegiatan praktik kerja industri maka minat berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmania & Efendi (2014) yang menjelaskan bahwa dengan adanya praktik kerja industri yang baik, yang bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang dunia wirausaha yang sesungguhnya kepada siswa, maka minat berwirausaha siswa juga akan meningkat.

Keikutsertaan dalam praktik kerja industri secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Yang artinya keikutsertaan dalam praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang. Hasil penelitian ini menguatkan teori Lambing (2000) dalam Suryana (2014) yang menyatakan bahwa ide untuk berbisnis berasal dari pengalaman yang diperoleh ketika bekerja di perusahaan atau bidang profesional lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Heru dan Hadi (2018) yang menjelaskan bahwa dengan pengalaman praktik kerja industri siswa memiliki lebih banyak pengetahuan untuk menumbuhkan minatnya dalam berwirausaha, dikarenakan semakin banyak pengalaman dan wawasan yang didapatkan selama praktik kerja industri dimungkinkan akan menyebabkan tumbuhnya minat siswa untuk berwirausaha. Sebaliknya jika semakin sedikit pengalaman yang didapat akan menyebabkan ketidakyakinan pada siswa untuk berwirausaha karena kurangnya wawasan yang diperoleh. Prestasi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh selama praktik kerja industri akan membuat siswa lebih mudah untuk memulai berwirausaha (Fajri, Priyanto, & Handoyono, 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik responden dapat diketahui bahwa mayoritas penempatan praktik kerja industri responden telah sesuai dengan bidang keahliannya, dan mata pelajaran produktif tertentu dapat diterapkan selama praktik kerja berlangsung. Selain melatih keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya, siswa juga belajar bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan angket penelitian yang menunjukkan bahwa skor pernyataan tertinggi berada pada “setelah mengikuti praktik kerja industri siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan dan tidak lari dari permasalahan yang ada”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan, siswa akan lebih mandiri, sehingga hal ini mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sudianto dkk (2014) yang menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan praktik kerja industri dapat melatih siswa dalam bertanggung jawab dengan menemukan dan memecahkan masalah yang ada, dan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mempelajari materi lain saat kegiatan praktik kerja industri berlangsung.

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini dilihat dari variabel pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri yang memiliki nilai F_{hitung} positif sebesar 13,539, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,14, dengan tingkat signifikansi 0.000. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima. Yang artinya variabel pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang. Hasil penelitian ini menguatkan teori Alma (2016) yang menyatakan bahwa faktor personal yang mendorong minat berwirausaha adalah pendidikan dan pengalaman.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri mampu memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 27,5%, sedangkan sisanya sebesar 72,5% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fusantara (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa baik secara parsial maupun simultan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Djaelani, & Apriyanto (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan dan praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini juga dilakukan oleh Sampar & Priyanto (2018) yang menyimpulkan bahwa apabila prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan meningkat maka minat berwirausaha juga cenderung meningkat, begitu pula sebaliknya jika prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan menurun maka minat berwirausaha juga cenderung menurun.

Pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha, sebab dalam kegiatan pembelajaran ini terdapat pemberian materi kewirausahaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan dengan pemberian praktik kewirausahaan membuat siswa mengetahui keuntungan menjadi wirausaha dan membuat siswa tertarik untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Aze and Widihastuti (2018) yang menjelaskan bahwa pemberian teori dan praktik pada kegiatan pembelajaran kewirausahaan haruslah seimbang, hal ini perlu dilakukan untuk mendorong siswa agar tertarik pada dunia wirausaha. Selain itu, studi banding ke sentra industri atau mengundang pengusaha juga dapat dimasukkan

ke dalam kurikulum, sehingga siswa dapat mengalami dan dipengaruhi oleh pengusaha. Dalam penelitian ini keikutsertaan siswa dalam praktik kerja industri juga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, karena dengan kegiatan ini membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan dan tidak lari dari permasalahan yang ada. Hal ini merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yang berarti dengan kegiatan praktik kerja industri siswa dapat mengasah kemampuan dan kemandiriannya sebagai bekal untuk menjadi seorang wirausaha. Sehingga minat berwirausaha yang telah dimiliki oleh siswa dapat dimanifestasikan secara langsung dengan menciptakan suatu usaha baru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan keikutsertaan dalam praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang baik secara simultan maupun parsial. Secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai variabel pendukung tumbuhnya minat berwirausaha siswa meskipun hanya mampu menjelaskan sebesar 27,5%. Temuan pada penelitian ini yaitu pemberian materi kewirausahaan pada siswa dinilai cukup efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Hal ini didukung dengan hasil mean pernyataan tertinggi pada variabel pembelajaran kewirausahaan berada pada pernyataan setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan di sekolah siswa dapat mengetahui keuntungan menjadi wirausaha. Selanjutnya didapatkan bahwa selain melatih keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya, selama kegiatan praktik kerja industri siswa juga dapat belajar bertanggung jawab. Hal ini didukung dengan hasil mean pernyataan tertinggi pada variabel keikutsertaan dalam praktik kerja industri berada pada pernyataan setelah mengikuti praktik kerja industri siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan dan tidak lari dari permasalahan yang ada.

Saran

Berdasar hasil simpulan maka ada beberapa saran pada penelitian ini antara lain: (1) untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa, guru dapat memberikan lebih banyak kegiatan praktik saat pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran dengan menggunakan metode praktik dapat menjadi salah satu pilihan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa, karena dengan adanya praktik kewirausahaan siswa akan lebih banyak mendapatkan pengalaman secara langsung, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dan diharapkan bisa menerapkannya saat siswa lulus sekolah; (2) Pihak sekolah diharapkan lebih mengoptimalkan kegiatan praktik kerja industri, terutama pada pengenalan organisasi dalam dunia usaha. Pengenalan organisasi usaha dapat membuat siswa menjadi lebih mengetahui tentang dunia usaha yang sesungguhnya; (3) Serta meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan praktik kewirausahaan di sekolah, dan keberanian dalam menyampaikan ide dan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

- Aze, H. A. Y., & Widihastuti. (2018). The Contribution of Entrepreneurship Education, On The Job Training Experience and Utilization of Unit Production on Entrepreneurship Interest of Vocational School Students. *Unnes Science Education Journal*, 7(3), 306–315.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019*.
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Sosiologi, Universitas Bangka Belitung). *Integrated Journal of Business and Economics*, 1(1), 45–55.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajri, A., Priyanto, S., & Handoyono, N. A. (2019). Contribution of Managerial Capabilities and Achievements in Industrial Work Practices to the Interest in Automotive Entrepreneurship. *Jurnal Taman Vokasi*, 7(1), 62–69. <https://doi.org/10.30738/jtv.v7i1.4780>
- Fusantara, N. A. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Saptosari Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia: Edisi Satu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harini, C., & Yulianeu. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Keluarahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Disprotek*, 9(1), 7–19.
- Heru, N., & Hadi, S. (2018). Tumbuhnya Minat Berwirausaha Dipengaruhi oleh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 54–61.
- Hidayah, P. N., Sunarto, & Sudarno. (2017). Pengaruh Kreativitas dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran dan Akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2), 1–12.
- Idris, M. M., Mukhadis, A., Pali, M., & Akbar, A. (2018). The Contribution of Entrepreneurial Learning towards Entrepreneurial Passion and Entrepreneurial Action Choice of Vocational Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(012082), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012082>
- Maulana, R., Djaelani, A. R., & Apriyanto, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha SMK Sultan Agung. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 1(1), 66–72.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. , (2018).

- Noviasari, D., Haryono, A. T., & Fathoni, A. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, dan Modal Sosial terhadap Minat Wirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Siswa SMK N 3 Semarang). *Journal of Management*, 1(21), 55–60. <https://doi.org/10.13837/j.issn.1006-8309.2012.01.014>
- Rahmania, M., & Efendi, Z. M. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 1–12.
- Sampar, R., & Priyanto, S. (2018). Hubungan Antara Prestasi Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 84–90. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2857>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudianto, Herkulana, & Sastrawan, A. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Menterado. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(10).
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utomo, D. P. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keterampilan dan Minat Wirausaha Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 103–117. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i2.1287>
- Wulandari, R. P., Wagimin, I., & Susilowati, T. (2015). Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4(1).